

PENGEMBANGAN MODEL TALKING STICKS DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS X (IPA 1) DI SMAN 4 BANGKALAN- MADURA

Moh. Arief Wahyudi

STKIP PGRI Bangkalan, Madura

Email: arwah74@gmail.com

Abstrak. Ada model pembelajaran yang bisa membantu guru kelas X di sekolah menengah atas dalam bidang studi bahasa Inggris yaitu model dengan menggunakan *Talking Sticks*. Peneliti menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan instrument observasi check list sebanyak tiga kali pertemuan maka data yang dihasilkan bahwa jumlah total skore pada jawaban “yes” berjumlah 9 dan “no” berjumlah 0 dengan jumlah indikator 9. Dan di simpulkan siswa kelas X (IPA 1) di SMAN 4 sukses dalam menggunakan Talking Sticks untuk mengungkapkan opininya/ gagasan dengan menggunakan bahasa Inggris. Maka Pengembangan model tersebut pada pembelajaran bidang studi Bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara telah berhasil diterapkan didalam kelas dalam bentuk diskusi serta dapat memperbaiki *speaking* siswa.

Kata kunci: *Model Talking Sticks, Pengembangan*

Abstract. There is a learning model that can help teachers in class X of Senior high schools in the field of study of the English language namely a Talking Sticks Model. The researchers used a Descriptive Qualitative method with the instrument of observation check list by three meeting times. Generated data that the total number of scores on the answer "yes" numbered 9 and "no" numbered 0. The number of indicators was 9 and concluded class X (IPA 1) SMAN 4 was success by using Talking Sticks to express his opinions / ideas in the English language. Then the model development in this study of learning English speaking skills a particular have been successfully applied in at classroom in the form of discussion and can improve students' speaking skill.

Keywords: *Talking Sticks Model, Development*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu masalah yang sering dijumpai adalah kurangnya keaktifan siswa. Faktor penyebab tersebut bisa berasal dari diri siswa dan dapat pula bersumber dari guru. Untuk itu guru harus mencari tahu apa faktor penyebabnya. Guru harus introspeksi diri, jangan asal menyalahkan siswa. Setelah mengetahui faktor penyebabnya, langkah selanjutnya guru harus mampu mengupayakan peningkatan keaktifan siswa

dengan menerapkan berbagai strategi metode maupun media yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Dalam pelajaran bahasa Inggris, ada empat keterampilan yang harus dikuasai yaitu membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis. Keempat keterampilan tersebut terintegrasi dan terkait satu sama lain. Hal ini telah diajarkan oleh setiap sekolah sehingga semua siswa harus memahaminya. Dalam mengembangkan kemahiran berbicara, seseorang perlu berkomunikasi dengan yang

lain serta harus aktif dalam kehidupan sehari-hari, ketika kita tidak mencoba maka tidak terwujud. Fakta menyatakan, bahwa tidak semua siswa memahami kemampuan dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengadakan pengamatan di setiap sekolah khususnya siswa kelas X (IPA 1) di SMAN 4 Bangkalan. Mereka tidak mengetahui bagaimana ketrampilan berbicara dalam bahasa Inggris, memahami dan mengungkapkan pendapat/ide dalam berkomunikasi. Setelah dilakukan observasi ternyata yang menjadi akar permasalahan penyebab ketidakaktifan siswa adalah karena guru masih menerapkan metode konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran. Akibatnya siswa cenderung bosan dan merasa tidak senang. Dalam memecahkan masalah ini peneliti mencoba untuk membantu dengan menggunakan model pembelajaran yaitu Talking Sticks atau tongkat berbicara. Pengembangan dan penerapan metode Talking Stick diharapkan mampu menjadikan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode tersebut, siswa harus selalu siap dan sigap. Siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapatnya. Siswa juga harus dapat berlatih disiplin dengan mengikuti aturan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian diharapkan tidak ada siswa yang pasif.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah **a.** Menjelaskan penerapan model pembelajaran talking sticks dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris khususnya siswa Kelas X di Bangkalan-Madura, **b.** Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran talking sticks khususnya siswa Kelas X (IPA 1) di SMAN 4 Bangkalan- Madura. Dari pengembangan model tersebut maka muncul suatu pertanyaan yaitu: 1. Bagaimanakah penerapan model tersebut terhadap siswa kelas X (IPA 1) di SMAN 4 Bangkalan? 2. Bagaimanakah respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran dengan menggunakan Talking Sticks?

Pembelajaran, Ada tiga ciri- ciri khas yang terkandung dalam system pembelajaran oleh Hamdani, 2011: 31-32), yaitu:

1. Rencana ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan system pembelajaran dalam suatu rencana khusus
2. Saling ketergantungan antara unsur- unsur system pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan
3. Tujuan, system pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai ciri ini memiliki dasar perbedaan antara system manusia dan alami (natural). Tujuan utama siswa adalah pembelajaran agar siswa belajar,

Tujuannya adalah cara yang disampaikan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, karena penyampaian itu berlangsung dengan interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pelajaran (Hamdani, 2011: 80)

1. Talking Sticks

Talking sticks adalah tongkat berbicara yang telah digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak untuk berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah ia harus memegang tongkat. Tongkat akan berpindah pada orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi.

Metode talking stick adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara member kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri (ZainalAqib, 2013 :26). Metode *talking sticks* melatih untuk berani berbicara, metode pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran *talking*

sticks merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan tongkat sebagai imedia pembelajaran.

a. Talking sticks sebagai model pembelajaran

Talking Sticks termasuk model pembelajaran kooperatif ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari gurusetelah siswa mempelajari materi pokok. Menurut Kagan (2000:1) mengatakan bahwa "Belajar kooperatif adalah suatu istilah yang digunakan dalam prosedur pembelajaran interaktif, dimana siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan berbagai masalah". Setiap siswa tidak hanya menyelesaikan tugas individunya, tetapi juga berkewajiban membantu tugas teman kelompoknya, sampai semua anggota kelompok memahami suatu konsep.

Model Pembelajaran Talking Sticks ini adalah sebuah Model Pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Selain melatih berbicara dan juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Adapun langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* menurut Suyatno (2009:124) adalah:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan/paketnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya.
 2. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
 3. Guru memberikan kesimpulan.
 4. Guru melakukan evaluasi
 5. Guru melakukan penutupan pembelajaran
- Langkah-langkah penerapan yang lainnya menurut (Agus Suprijono,2009:109) sebagai berikut:
1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang

2. Menyiapkan tongkat sepanjang 15 cm
3. Guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi
4. Siswa berdiskusi untuk membahas masalah yang terdapat dalam wacana
5. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan
6. Guru Mempersiapkan tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dalam anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
7. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak menjawab pertanyaan
8. Guru memberikan kesimpulan
9. Guru melakukan evaluasi/ penilaian, baik secara kelompok maupun individu
10. Guru menutup pelajaran

b. Tujuan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Metode *Talking Sticks* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.
4. Melatih mencoba mencari penyelesaian dari masalah pertanyaan dari guru
5. Membuat siswa ceria, senang dan melatih mental untuk siap dalam kondisi apapun
6. Membuat lebih giat belajar

4. Aspek yang di nilai dalam keterampilan berbicara

Dalam hal ini pembelajaran model *Talking Sticks* menggunakan penilaian sebagai berikut;

3. Manfaat Talking Sticks

Menurut Wina Sanjaya (2007: cet. Ke-3) manfaat Talking Sticks yaitu:

1. Menguji kesiapan siswa
2. Melatih memahami dengan cepat
3. Melatih untuk berbicara dengan cara mengekspresikan sesuai pengetahuan siswa tentang masalah

1. Aspek perbendaharaan kata (*vocabulary*),
2. Aspek kecakapan dalam pemahaman (*comprehension*)
3. Aspek kelancaran (*fluency*)
4. Aspek logat (*accent*) dan
5. Aspek gramatikal (*grammar*)

Rubrik penilaian Nunan (1994)

Proficiency description	1	2	3	4	5	6
Accent	0	1	2	2	3	4
Grammar	6	12	18	24	30	36
Vocabulary	4	8	12	16	20	24
Fluency	2	4	6	8	10	12
Comprehension	4	8	12	15	19	23

Kriteria penilaian

Logat (*Accent*)

6 : Penutur asli

5 : Mudah dipahami dan memiliki aksen penutur asli

4 : Mudah dipahami meskipun dengan aksen tertentu

3 : Ada masalah pengucapan yang membuat pendengar harus konsentrasi penuh dan kadang-kadang ada kesalahpahaman

2 : Sulit dipahami karena ada masalah pengucapan, sering diminta mengulang

1: Masalah pengucapan serius sehingga tidak bisa dipahami

Gramatikal (Grammar)

6 : Tidak ada kesalahan

5 : Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa

4 : Kadang-kadang membuat kesalahan tata bahasa tetapi tidak mempengaruhi makna

3 : Sering membuat kesalahan tata bahasa yang mempengaruhi makna

2 : Banyak kesalahan tata bahasa yang menghambat makna dan sering menata ulang kalimat

1 : Kesalahan tata bahasa begitu parah sehingga sulit dipahami

Kosa-kata (Vocabulary)

6 : Penutur asli

5 : Menggunakan kosa kata dan ungkapan seperti penutur asli

4 : Kadang-kadang menggunakan kosa kata yang tidak tepat

3 : Sering menggunakan kosa kata yang tidak tepat, percakapan menjadi terbatas karena keterbatasan kosa kata

2 : Menggunakan kosa kata secara salah dan kosa kata terbatas sehingga sulit dipahami

1 : Kosa kata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi

Kelancaran (Fluency)

6 : Tidak ada masalah sedikitpun

5 : Kelancaran tampak sedikit terganggu oleh masalah bahasa

4 : Kelancaran agak banyak terganggu oleh masalah bahasa

3 : Lancar seperti penutur asli

2 : Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa

1 : Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga percakapan tidak mungkin terjadi

Kecakapan (Comprehension)

6 : Memahami semua tanpa mengalami kesulitan

5 : Memahami semuanya, walau ada pengulangan pada bagian tertentu

4 : Memahami hampir semuanya, walau ada pengulangan pada bagian tertentu

3 : Memahami sebagian besar apa yang dikatakan bila bicara agak diperlambat walau ada pengulangan

2 : Tidak bisa memahami walaupun percakapan sederhana

1 : Susah mengikuti apa yang dikatakan.

METODE

Berkaitan dengan latar belakang penelitian, penelitian ini menggunakan Penelitian diskriptif kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dikelas. Dalam penelitian ini peneliti, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran berbicara (*speaking skill*) melalui metode *Talking Sticks*. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicarisiswa,

peneliti menggunakan pensekoran (*scoring rubric*) yang terdapat ada bab II untuk mengukurnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X (IPA 1) di SMAN 4 Bangkalan yang dimana terdapat 30 (tiga puluh) siswa dikelas tersebut, peneliti memilih kelas ini karena kelasnya heterogen. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan pada instrument observasi/ pengamatandengan menggunakan check list yang dilakukan 3 kali, yaitu:

1. Peneliti masuk ke dalam ruangan kelas dan duduk di belakang siswa
2. Peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar- mengajar dikelas
3. Peneliti menggunakan draft/ table observasi dengan check list
4. Peneliti menganalisa data dengan menyimpulkan hasil dari pengamatan dikelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sebelum Penerapan Model *Talking Sticks*

Sebelum mengambil data, peneliti mengadakan observasi pertama pada tanggal 08 November 2016, untuk mencari informasi terlebih dahulu tentang metode yang di pakai oleh guru pengajar bidang studi Bahasa Inggris khususnya yang berhubungan dengan keterampilan berbicara di dalam proses belajar mengajar dan ijin dari pihak sekolah.

Setelah mendapatkannya maka peneliti sudah bisa mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Dalam observasi kedua pada tanggal 10 November 2016, Metode yang di pakai guru yaitu menggunakan metode Kooperatif yaitu berupa diskusi kelompok yang dimana terdiri dari 5 anggota pada tiap-tiap kelompok untuk membahas suatu topik yang berjudul "*Mobile Phone*" dalam materi pelajaran Bahasa Inggris (lihat appendix I). Jumlah siswa kelas X (IPA 1) adalah 30 siswa dan ada 6 kelompok. Maka dari hasil data yang didapat diatas bisa di simpulkan bahwa sebelum penerapan *Talking Sticks*, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam keterampilan berbicara pada siswa kelas X (IPA 1) di SMAN 4 Bangkalan yaitu masih lemahnya siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris, Dari hasil pengamatan observasi pertama dengan menggunakan check list yaitu jumlah total skor pada jawaban "*yes*" berjumlah 5 dan "*no*" berjumlah 4 dengan jumlah indikator yang dipakai 9. Hal ini dikarenakan siswa kurang/ tidak siap untuk mengungkapkan/ mengekspresikan ide- ide/ gagasan tentang topik yang di berikan oleh guru saat diskusi kelompok berlangsung, Permasalahan diatas tersebut juga berkaitan dengan aspek-aspek penilaian dalam *Speaking skill*. Aspek pertama adalah logat (*accent*), peneliti menemukan 3 siswa yang nilai aspek logatnya 1 (satu), 14 siswa yang mendapatkan nilai 4 (empat), 11 siswa yang

mendapatkan nilai 3 (tiga). Aspek kedua adalah gramat (*grammar*), 2 siswa yang mendapatkan nilai 6 (enam), 5 siswa yang mendapatkan nilai 12 (duabelas), 15 siswa mendapatkan nilai 18 (delapan belas) dan 7 siswa mendapatkan 24 (dua empat).

Aspek ketiga, kosa-kata (*Vocabulary*), penguasaan kosa-kata siswa bermacam-macam, terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai 8 (delapan), 12 siswa yang mendapatkan nilai 16 (enam belas), 12 siswa yang mendapatkan nilai 20 (dua puluh) dan 2 siswa mendapatkan 24 (dua empat). Aspek keempat adalah kelancaran (*fluency*), terdapat 1 siswa mendapatkan nilai 4 (empat), 2 siswa yang mendapatkan nilai 6 (enam), 6 siswa yang mendapatkan nilai 12 (dua belas) dan 15 siswa mendapatkan 10 (sepuluh). Sedangkan aspek yang terakhir adalah kecakapan (*comprehension*), terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai 4 (empat), 3 siswa yang mendapatkan nilai 8 (delapan), 1 siswa yang mendapatkan nilai 12 (dua belas), 12 siswa mendapatkan 15 (lima belas), 10 siswa mendapatkan 1 (satu) dan 2 siswa mendapatkan 23 (dua puluh tiga).

2. Setelah Penerapan Model *Talking Sticks*

Dari hasil pemaparan diatas bahwa keterampilan berbicara siswa kelas X (IPA 1) masih lemah. Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti

mencoba untuk berdiskusi dengan guru pengajar bahasa Inggris tentang metode *Talking Sticks*, karena dengan metode ini maka siswa akan selalu siap untuk memaparkan ide- ide/ gagasan yang sesuai dengan topik yang diajarkan. Dari hasil pengamatan yang ketiga pada tanggal 17 November 2016, peneliti mendapatkan data dan menganalisanya yaitu jumlah total skore pada jawaban “yes” berjumlah 9 dan “no” berjumlah 0 dengan jumlah indikator 9.

Aspek pertama adalah logat (*accent*), peneliti menemukan 14 siswa yang nilai aspek logatnya 3 (tiga), 11 siswa yang mendapatkan nilai 2 (dua), 5 siswa yang mendapatkan nilai 4 (empat). Aspek kedua adalah gramat (*grammar*), 21 siswa yang mendapatkan nilai 24 (dua empat), 7 siswa yang mendapatkan nilai 18 (delapan belas), 2 siswa mendapatkan nilai 30 (tiga puluh). Aspek ketiga, kosa-kata (*Vocabulary*), penguasaan kosa-kata siswa, terdapat 19 siswa yang mendapatkan nilai 20 (dua puluh), 11 siswa yang mendapatkan nilai 24 (dua empat), Aspek keempat adalah kelancaran (*fluency*), terdapat 19 siswa mendapatkan nilai 10 (sepuluh), 1 siswa yang mendapatkan nilai 8 (delapan), 10 siswa yang mendapatkan nilai 12 (dua belas). Sedangkan aspek yang terakhir adalah kecakapan (*comprehension*), terdapat 21 siswa yang mendapatkan nilai 19 (Sembilan belas), 1 siswa yang mendapatkan nilai 18 (delapan belas) dan 18 siswa yang

mendapatkan nilai 23 (dua tiga).

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti mencari penyelesaian masalah pada bab I yang sampelnya siswa kelas X (IPA 1) di SMAN 4 Bangkalan yang berhubungan dengan keterampilan bahasa Inggris yaitu dengan penerapan metode Talking sticks adalah baik sehingga bisa mengatasi siswa yang tidak bisa/kurang aktif berbicara menjadi aktif serta termotivasi untuk berbicara/mengekspresikan ide-ide/gagasan mereka dalam bahasa Inggris.

Sehingga seorang pakar yang bernama Wina Sanjaya (2007:cet. Ke-3) menjelaskan tentang manfaat Talking Sticks telah terbukti dengan analisis dari penelitian tersebut diatas yaitu:

1. Menguji kesiapan siswa
2. Melatih memahami dengan cepat
3. Melatih untuk berbicara dengan cara mengekspresikan sesuai pengetahuan siswa tentang masalah
4. Melatih mencoba mencari penyelesaian dari masalah pertanyaan dari guru
5. Membuat siswa ceria, senang dan melatih mental untuk siap dalam kondisi apapun
6. Membuat lebih giat belajar

Serta terdapat temuan dari pengembangan Talking Sticks adalah:

1. Penerapan talking Sticks dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris
2. Penerapan talking Sticks dapat

meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa secara individu

3. Penerapan talking Sticks dapat menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan suasana belajar menjadi hidup

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dengan judul “Pengembangan Model *Talking Sticks* dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada siswa kelas X (IPA) 1 di SMAN 4 Bangkalan, Madura” maka Pengembangan model tersebut pada pembelajaran bidang studi Bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara telah berhasil diterapkan didalam kelas dalam bentuk diskusi serta dapat memperbaiki *speaking* siswa. Peningkatan kemampuan berbicara dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide-ide/ gagasan siswa sangat bagus hal ini di karenakan mereka bisa mengembangkan/ meilustrasikan / mendiskripsikan dengan sendirinya yang didasari pengalaman yang ada dan keaktifan mereka sendiri. Peningkatan tersebut melalui beberapa aspek dalam berbicara, yang paling dominan adalah peningkatan aspek kosa-kata (*vocabulary*), selanjutnya aspek kecakapan (*comprehension*) dan kelancaran (*fluency*), tetapi pada aspek logat (*accent*) dan gramatikal (*grammar*) tidak terlalu berpengaruh karena siswa dituntut berfikir dan berkomunikasi dengan cepat.

Peneliti mempunyai beberapa saran untuk meningkatkan ketrampilan berbicara dalam bahasa Inggris melalui metode *Talking Sticks* (tongkat berbicara): a) sebagai salah satu rujukan dalam pembelajaran bidang studi bahasa Inggris di tingkat SMA/ MA, b). Pengguna metode ini untuk mengontrol terhadap seluruh aktifitas yang telah direncanakan, c) memperbaiki apa yang menjadi kekurangan metode ini dalam meningkatkan aspek-aspek dalam ketrampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, A. 2010. *Doing Action Research in English Language Teaching: A Guide for Practitioners*. New York: Routledge.
- Chastain, K, *Developing second language skills: theory to practice*. USA: University of Virginia.
- Cohen, L. & Manion, L. & Morrison, K. 2000. *Research Methods in Education. Fifth Edition*. London and New York: Routledge/Falmer Taylor and Francis Group.
- Cresswell. W. John. 1994. *Research Design Qualitative & Quantitative Approach*. Sage publication.
- Ellis, R. 2003. *Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press.
- Fromkin, V. Rodman, R. Hiyams, N. 2009. *An introduction to language*. New York: Wadsworth.
- Nunan, D. 1994, *Second language teaching and learning*, USA: Heinle
- PublisherCok, A. 2000. *American accent training*. USA: Barons.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bandung.
- Supriyono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sutikno, M. Sobry, 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Hdistica. Lombok. Mataram
- Suyatno. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sumber: <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2011/04/model-pembelajaran-talking.sticks.html#ixzz3z4ftfv9u>